



Radar Malioboro

Jawa Pos • RADAR JOGJA • SELASA 20 JANUARI TAHUN 2026 | HALAMAN 2

Penerapan Parkir Otomatis Berpotensi Bikin Macet

Penerapan palang parkir otomatis di pasar tradisional Kota Jogja per Januari 2026 memicu pro dan kontra, antara lain:

Keberatan dari Juru Parkir:

- Risiko Kemacetan
- Keterbatasan Lahan
- Urutan Kebijakan

Alasan Usulan DPRD Kota Jogja

- Mencegah Kebocoran PAD
- Transparansi & Kepastian Tarif
- Modernisasi

Rencana Implementasi:
 Tahap Awal: Dusulikan diterapkan pada pasar dengan lahan siap dan pengunjung besar, seperti Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan, dan Pasar Ngasem.

Jukir Soroti Usulan Dewan, Pasar Kranggan Tak Miliki Lahan Luas

JOGJA - Penerapan palang parkir otomatis (*gate system*) disoroti kalangan juru parkir (jukir) pasar tradisional yang letaknya di pinggir jalan raya. Sebab, usulan Komisi B DPRD Kota Jogja itu dinilai justru menimbulkan kendala baru. Salah satunya, kemacetan.

Seorang jukir di kawasan Pasar Kranggan yang enggan disebut identitasnya menilai, palang parkir otomatis sulit diterapkan pada pasar pinggir jalan raya. Terlebih, se-

perti Pasar Kranggan di kawasan Tugu yang padat kendaraan.

"Kalau bahu jalan kemungkinan tidak bisa. Karena bakalan macet," ujar jukir tersebut kepada *Radar Jogja*, kemarin (19/1).

Dia menilai, sebelum kebijakan itu diterapkan, Pemkot perlu menyiapkan lahan parkir yang memadai di Pasar Kranggan terlebih dahulu. Sebab palang parkir otomatis membutuhkan lahan yang luas dan tertutup. Karena kendaraan roda empat maupun roda dua juga harus diarahkan agar masuk ke kawasan parkir dengan sistem satu pintu.

"Kalau belum ada lahan, pasti

susah diterapkan satu pintu," beber jukir berusia sekitar 50 tahun ini.

Usulan penerapan palang parkir otomatis muncul dari Sekretaris Komisi B DPRD Kota Jogja Munazar. Politisi Partai Golkar ini menyebut, parkir otomatis dapat meminimalisasi bocornya pendapatan asli daerah yang bersumber dari retribusi parkir.

Munazar menilai, parkir otomatis dengan palang pintu juga tidak hanya meningkatkan transparansi pengelolaan retribusi. Namun juga memberi kenyamanan bagi pengunjung pasar tradisional karena penerapan tarif lebih pasti.

Sebagai langkah awal, dia menyebut parkir dengan sistem pintu otomatis bisa diterapkan pada pasar tradisional yang memiliki ke- siapan lahan dan jumlah pengunjung besar. Misalnya seperti Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan, dan Pasar Ngasem. Kemudian pasar lain bisa menyesuaikan.

"Pasar tradisional sudah saatnya dikelola dengan pendekatan modern tanpa menghilangkan fungsi dasarnya," jelas Munazar.

Sementara itu, Kepala Bidang Pasar Rakyat Dinas Perdagangan Kota Jogja Gunawan Nugroho Utomo menyatakan, palang parkir

otomatis sangat mungkin diterapkan pada seluruh pasar tradisional di Kota Jogja. Hanya memang untuk Pasar Kranggan perlu persiapan lebih matang.

Sebab, Pasar Kranggan harus dipersiapkan lahan untuk menempatkan boks karcis dan palang. Lalu juga perlu penyesuaian karena area parkir di pasar tersebut juga belum memiliki batas kawasan yang jelas.

"Kalau pasar yang ada kawasan TKP (tempat khusus parkir) tentu akan lebih efektif menggunakan *gate*. Karena lahan, batas, dan akses keluar masuk kendaraan cukup jelas," ungkapnya. (inu/wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005